

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang ini, masyarakat Indonesia kerap dihadapkan pada masalah kesehatan yang seolah tiada habisnya. Mulai dari keluhan yang ringan seperti mudah lelah, pusing ringan, kerap kelelahan hingga yang keluhan kesehatan yang serius seperti sakit perut, sakit kepala, jantung berdebar-debar, anemia, dan lain sebagainya. Hal ini berhubungan erat dengan rendahnya angka kesadaran hidup sehat di Indonesia. Menurut data Riskesdas persentase penduduk Indonesia yang kekurangan asupan buah dan sayuran dengan usia diatas 5 tahun meningkat dari 93,5% di 2013 menjadi 95,5% di tahun 2018. Angka harapan hidup di Indonesia dapat menurun lagi akibat penyakit bawaan yang diderita dan kurangnya kesadaran hidup sehat masyarakat Indonesia. Asam lambung atau yang dapat disebut GERD adalah sebuah kondisi medis dimana terjadinya kelemahan otot esophagus bagian bawah mampu menimbulkan refluks asam lambung ke esophagus. Insiden asam lambung ini meningkat pada orang berusia 34-58 tahun, Namun asam lambung adalah penyakit yang dapat diderita oleh segala usia dan bahkan banyak juga ditemukan kasus pada anak-anak tetapi karena adanya keterbatasan data angka ini tidak dapat diteliti lebih jauh. Semarang adalah salah satu kota terpadat di provinsi Jawa Tengah yang tentunya ikut andil dalam hasil penelitian angka gastritis di Jawa Tengah, sebagai ibukota Jawa Tengah masyarakat kota Semarang memiliki kesibukan yang lebih tinggi dibandingkan kota lainnya sehingga masyarakat Semarang dipastikan lebih rentan terhadap stress dan kecemasan yang menjadi salah satu pemicu penyakit asam lambung

Namun, sangat disayangkan, tingkat kesadaran rakyat Indonesia termasuk kota Semarang untuk menjaga kesehatan lambung sangatlah rendah dan tidak jarang juga rakyat Indonesia membiarkan penyakit gastritis kambuh begitu saja tanpa pengobatan lebih lanjut. Menurut (Dr.apr.Muslimah, S.Si dalam suaramerdeka.com, 2021) jumlah penderita asam lambung di Indonesia diperkirakan mencapai 20% dan hanya sekitar 1% diantara mereka yang mengenal apa itu asam lambung, walaupun sebenarnya mereka telah menderita penyakit tersebut selama bertahun-tahun lamanya. Penyakit gastritis yang dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan resiko rusaknya fungsi lambung dan kanker lambung hingga menyebabkan kematian.

Maka dari itu alangkah baiknya bagi penderita asam lambung untuk mulai menjaga kesehatan lambung mereka sendiri dan mulai merubah pola hidup mereka menjadi lebih sehat, supaya kesehatan lambung pun juga lebih terjaga. Menurut Eva (2007) keunggulan buku teks adalah dapat dijadikan sebagai sumber informasi, atau memberi rangsangan saat diperlukan untuk mengingat penyajian materi tertentu dan mampu mempengaruhi sikap pembaca.

Pada zaman modern seperti ini dimana teknologi menjamur di kalangan masyarakat, manfaat buku untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tidaklah dilupakan begitu saja oleh masyarakat. Selain menambah pengetahuan, membaca buku juga dapat dijadikan hobi, karena membaca buku dapat memunculkan perasaan tenang dan bahagia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku adalah lembaran kertas yang dijilid menjadi satu yang berisi tulisan atau gambar. Seiring dengan perkembangan zaman, variasi buku juga semakin menarik dan lebih berwarna dengan berbagai macam ilustrasi yang beragam dengan bentuk yang bermacam-macam seperti buku pop-up, buku berjendela, buku bergambar, dan sebagainya

Dalam perancangan buku, Ilustrasi merupakan salah satu elemen vital yang perlu diperhatikan. Pengertian ilustrasi menurut Ross (dalam Ula 2014:30) gambar yang memiliki fungsi menjelaskan atau memperindah tampilan visual dengan bentuk yang penuh warna. Ilustrasi dalam buku memiliki peran untuk merangsang imajinasi seseorang supaya lebih mendalam sehingga orang akan lebih memahami isi dari sebuah buku karena dengan adanya satu gambar setara dengan nilai dari seribu kata Yassin (2013:2) .

Dengan latar belakang inilah, penulis akan merancang sebuah buku ilustrasi mengenai bahaya asam lambung bagi generasi muda di Kota Semarang. Buku ilustrasi dipilih karena dari segi visual, ilustrasi dapat memudahkan audiens untuk memahami isi pesan dari sebuah buku. Selain itu, buku juga memiliki fungsi yang praktis dan efisien sehingga dapat dibaca di kapanpun dan dimanapun. Perancangan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan generasi muda secara tidak langsung, melalui visual dan tampilan buku yang menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah pada perancangan ini adalah :

- Asam Lambung yang biasanya rentan diderita oleh orang dewasa berusia 40 tahunan, kerap diderita oleh anak muda

- Penderita asam lambung memiliki pola hidup yang buruk sehingga diperlukan media komunikasi visual sebagai pembelajaran untuk memberi pengetahuan
- Penderita asam lambung memiliki pengetahuan yang rendah terhadap penyakitnya
- Memerlukan adanya perancangan media komunikasi yang bertujuan memberi pengetahuan tentang asam lambung kepada anak muda
- Menumbuhkan kesadaran anak muda tentang bahaya asam lambung melalui media komunikasi visual

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah bertujuan membatasi jangkauan proses yang akan dibahas dalam penelitian untuk membantu mengidentifikasi masalah yang akan dibahas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perancangan ini membahas mengenai buku ilustrasi untuk memberi pengetahuan tentang bahaya asam lambung
2. Target Perancangan :
Geografis : Kota Semarang
Demografis : Generasi Muda
Psikografis : Mempunyai asam lambung atau pola hidup tidak sehat

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi bagi generasi muda untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya asam lambung ?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari pembuatan buku ilustrasi ini adalah untuk mengajak generasi muda lebih memperhatikan pola hidup supaya kesehatan lambung lebih terjaga melalui pendekatan visual yang dikemas dalam sebuah buku.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Bagi Target

Manfaat bagi target adalah mendapat pengetahuan tentang bahaya asam lambung dan mendapatkan gambaran apa yang terjadi ketika pola hidup tidak dijaga sehingga dapat membahayakan kesehatan lambung

2. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah dapat mempelajari cara membuat ilustrasi yang mudah dipahami dan menarik bagi pembaca

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang akan dianalisa dengan bentuk deskriptif dan naratif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan penelitian pada kegiatan penelitian ilmiah melalui cara penggunaan dan pemahaman dengan gejala sosial yang dialami (Bakhrudin A.B, 2017). Hasil data dari penelitian ini akan menjadi informasi utama yang akan dikaji lebih lanjut untuk memahami permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah :

Metode pencarian data yang digunakan dalam perancangan ini sebagai acuan data adalah :

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang digunakan untuk menghimpun data atau sumber yang berkaitan oleh topik yang diambil oleh suatu penelitian (Andi Mattapa,2017)

Penulis menggunakan metode pencarian data dengan melakukan riset dan mencari data yang dibutuhkan melalui jurnal maupun buku ilmiah tentang asam lambung. Studi literatur akan memberikan penulis data-data mengenai asam lambung

2. Observasi Digital

Observasi secara umum adalah kegiatan mengamati fenomena secara tepat, merekam fenomena yang ada dan dipertimbangkan hubungannya antar aspek yang ada di dalam fenomena tersebut (Banister dalam Poerwandari 2001)

Penulis akan mengobservasi secara online dengan internet mengenai data-data tentang asam lambung. Data yang sudah dikumpulkan akan digunakan sebagai informasi untuk membuat desain perancangan.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data (Fandi,2016).Narasumber dari kegiatan wawancara ini adalah seorang ahli yang telah memperoleh pendidikan dalam ilmu kesehatan. Hasil dari wawancara akan digunakan sebagai penguat data yang diperoleh serta untuk melengkapi data yang diperlukan dalam perancangan ini

1.7.2 Metode Design Thinking

Metode *design thinking* adalah metode untuk menyelesaikan masalah dengan cara berfokus pada pengguna atau user. *Design thinking* merupakan metodologi desain yang menyajikan pendekatan berbasis solusi dalam memecahkan masalah. (Eva 2020:11).

Beberapa langkah-langkah dalam melakukan *design thinking* adalah sebagai berikut (Eva 2020:15-16). :

- *Empathize* proses yang dilakukan seorang desainer supaya mampu memahami orang atau khalayak sasaran. Desainer harus memahami bagaimana khalayak sasaran melakukan sesuatu, alasan apa mereka melakukannya, bagaimana kebutuhan fisik mereka secara fisik maupun emosional dan bagaimana pikiran mereka tentang dunia dan hal apa yang bermakna bagi mereka.
- *Define* dapat disebut juga sebagai fase analisis setelah data didapatkan. Pada tahap ini desainer sudah memahami kebutuhan khalayak sasaran yang akan menjadi dasar desain yang akan dibuat, sehingga data yang diseleksi dan dianalisis akan mengungkap inti permasalahan yang dihadapi
- *Ideate* merupakan proses yang akan menghasilkan solusi. *Ideate* adalah saat desainer menciptakan alternatif solusi dari permasalahan yang bertujuan memecahkan masalah yang sudah dirumuskan.
- *Prototype* sebuah fase dimana ide sudah diwujudkan ke dalam bentuk model atau dalam bentuk *prototype* sederhana dengan skala yang lebih kecil dari aslinya
- *Test* merupakan tahap pengujian terakhir yang mencakup keseluruhan dan dilaksanakan secara ketat. Fase ini dapat dilakukan berulang kali supaya diketahui solusi yang diajukan sama dengan harapan desainer.